

**PERAN LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR DALAM
MENJEMBATANI KESENJANGAN PENDIDIKAN
(Studi Kasus Di Bezzie Bimbel)**

Indra Prastianing Zahro

202133258@std.umk.ac.id

Qurroti A'yun

202133287@std.umk.ac.id

Wasis Wijayanto

wasis.wijayanto@umk.ac.id

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muria Kudus, Jawa Tengah, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan dan mengetahui peran lembaga bimbingan belajar dalam menjembatani kesenjangan pendidikan melalui studi kasus yang dilakukan di Bezzie Bimbel yang terletak di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Metode yang digunakan yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif dan analisis dokumen. Sumber data utama adalah data primer yang diperoleh langsung dari lapangan, serta data sekunder berupa literatur terkait bimbingan belajar dan kesenjangan pendidikan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis tematik. Data yang diperoleh akan disusun berdasarkan poin utama yang menggambarkan peran Bezzie Bimbel sebagai lembaga bimbingan belajar dalam menjembatani kesenjangan pendidikan. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa lembaga bimbingan belajar berperan penting dalam menjembatani kesenjangan pendidikan. Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah peran lembaga bimbingan belajar Bezzie Bimbel dapat menjembatani kesenjangan pendidikan melalui program bimbingan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, serta dukungan sosial, emosional dan spiritual. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang peran lembaga bimbingan belajar dalam konteks pendidikan di Indonesia, serta dapat memberikan rekomendasi untuk pembuatan program serupa.

Kata kunci : Bimbingan; Lembaga; Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan masyarakat dan kemajuan suatu negara. Di Indonesia, meskipun telah ada upaya signifikan dari pemerintah untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan melalui berbagai program, kesenjangan pendidikan tetap menjadi masalah yang serius (Ayu et al., 2024).

Pendidikan di Indonesia sering dianggap kurang berkualitas dan kurang memadai dalam mempersiapkan siswa untuk kehidupan di dunia nyata, contohnya di luar lingkup sekolah atau dunia kerja. Kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan pun terjadi, daerah perkotaan biasanya memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya pendidikan seperti sarana dan prasarana, guru berkualitas, dan teknologi. Sedangkan di daerah pedesaan seringkali memiliki keterbatasan dalam hal tersebut (Ayuningtyas, 2021).

Kurangnya dukungan keuangan yang merata dari pemerintah menyebabkan fasilitas dan sumber daya pendidikan di daerah pedesaan masih terbatas seperti gedung sekolah yang sering tidak memadai dan kekurangan tenaga pendidik berkualitas (Rismayani et al., 2021). Minimnya insentif serta pelatihan profesional bagi guru di daerah terpencil memperparah kesenjangan pendidikan, di mana banyak guru mengalami keterbatasan dalam kemampuan mengajar. Sejalan dengan (Maula et al., 2023) sebagian besar guru di daerah pedesaan masih mengalami keterbatasan dalam kemampuan mengajar dan kurangnya akses untuk mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan mereka. Selain peran pemerintah, partisipasi masyarakat juga penting dalam meningkatkan kesadaran dan motivasi akan pentingnya pendidikan melalui program-program pendidikan yang melibatkan masyarakat, sehingga membantu mewujudkan pemerataan pendidikan di seluruh wilayah. Normina, (2020) menyatakan kepercayaan masyarakat menjadi salah satu kemajuan lembaga pendidikan dalam meningkatkan motivasi dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan.

Kesenjangan pendidikan tidak hanya mempengaruhi prestasi akademik, tetapi juga menghambat perkembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Siswa yang kurang mendapatkan dukungan pendidikan cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri rendah, motivasi belajar menurun, dan kesulitan mencapai potensi maksimal mereka (Aini et al., 2023). Siswa dengan kemampuan di luar rata-rata, baik yang cerdas maupun yang tidak cerdas, tidak selalu mendapat kesempatan optimal untuk berkembang. Faktor internal dan eksternal turut memengaruhi kondisi ini (Nisa et al., 2023), sehingga diperlukan kolaborasi antara guru pembimbing dan wali kelas atau guru mata pelajaran dalam melakukan diagnosa serta menyediakan layanan bimbingan belajar untuk mengatasi kesulitan belajar. Proses belajar mengajar di sekolah selalu melibatkan berbagai masalah yang mempengaruhi siswa, baik itu dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa, sehingga proses belajar mengajar menjadi terhambat dan tidak efektif. Inilah mengapa perlunya

perlakuan yang intensif dan Bimbingan Belajar, salah satunya yang diberikan oleh lembaga bimbingan belajar (Kartika & Arifudin, 2024).

Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi siswa diluar jam sekolah sehingga tercapai tujuan dan prestasi belajar yang diinginkan (Bagus et al., 2022). Lembaga bimbingan belajar (bimbel) memainkan peran penting dalam menjembatani kesenjangan yang ada. Lembaga ini hadir untuk memberikan dukungan akademis tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar di sekolah. Dalam pengelolaan bimbingan belajar pada peserta didik haruslah memberikan layanan pendidikan, sifat-sifat peserta didik yang bersifat umum maupun spesifik harus menjadi pertimbangan. Pengelolaan bimbingan belajar dalam pendidikan harus mampu dalam mengelompokkan usia pada anak yang usia anak tersebut berbeda dengan anak remaja dan dewasa (Nurussalami & Julianti, 2021).

Bimbingan belajar sendiri diatur dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bimbingan belajar pada dasarnya termasuk ke dalam pendidikan nonformal. Pada Pasal 26 bagian kelima tentang Pendidikan Nonformal disebutkan bahwa: pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan masyarakat dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu, 12 Oktober 2024 mendapat hasil bahwa Lembaga Bezzie Bimbel telah berdiri sejak tujuh tahun yang lalu, antusias masyarakat yang tinggi membuat Bezzie Bimbel semakin dikenal dengan tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan dan efektif bagi siswa. Pemilik Bezzie Bimbel menyatakan bahwa Bezzie Bimbel sangat berbeda dengan bimbel-bimbel lain, hal ini karena di Bezzie Bimbel mempunyai dua admin yang akan mengurus terkait administrasi sehingga berjalan dengan lancar, selain itu juga memiliki petugas dan tutor-tutor terbaik. Lebih dari itu di Bezzie Bimbel memiliki

kurikulum yang selalu menyesuaikan dengan kurikulum pendidikan yang berlaku di Indonesia. Hal ini ditujukan agar siswa dari Bezzie Bimbel selalu siap sedia dalam pembelajaran sesuai kurikulum. Oleh karena itu, Bezzie Bimbel berperan penting dalam pendidikan sehingga dapat mencegah dan mengurangi kesenjangan pendidikan.

Bezzie Bimbel, sebagai salah satu lembaga bimbingan belajar yang menawarkan pendekatan inovatif dalam pembelajaran, dengan fokus pada pengembangan akademik dan pribadi siswa. Melalui program-program yang dirancang khusus, Bezzie Bimbel tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan motivasi belajar mereka dengan cara yang menyenangkan. Bezzie bimbel memberikan pelayanan yang lebih personal dengan metode pengajaran yang interaktif dan berorientasi pada kebutuhan siswa, menjadi salah satu keunggulan yang ditawarkan. Selain itu, Bezzie Bimbel juga berupaya melibatkan orang tua dalam proses pendidikan, sehingga dapat menciptakan ekosistem belajar yang lebih mendukung.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Wahyuningsih et al., (2021) mendapat simpulan bahwa bimbingan belajar dapat mempengaruhi kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah. Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Bagus et al., (2022) yang menghasilkan simpulan bahwa peran bimbingan belajar sangat mendukung dalam meningkatkan minat literasi anak. Selaras dengan penelitian Widad et al., (2022) yang menghasilkan simpulan bahwa bimbingan belajar memberikan dampak yang signifikan untuk peningkatan pemahaman anak. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Lembaga Bimbingan Belajar dalam Menjembatani Kesenjangan Pendidikan: Studi Kasus di Bezzie Bimbel”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Bezzie Bimbel dalam menjembatani kesenjangan pendidikan. Dengan menganalisis program-program yang diimplementasikan dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi lembaga bimbingan belajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Nasution, (2023) pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian ini menggunakan desain

studi kasus. Studi kasus adalah sebuah penelitian kualitatif dimana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu (Rusandi & Rusli, 2021). Metode yang digunakan yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif dan analisis dokumen. Sumber data utama adalah data primer dan sekunder. Menurut Siregar et al., (2022) data primer adalah data yang bersumber dari internal yang didapatkan langsung melalui pelaksanaan observasi, sedangkan data sekunder adalah data yang bersumber dari eksternal seperti melalui referensi artikel. Data primer yang diperoleh langsung dari lapangan, serta data sekunder berupa literatur terkait bimbingan belajar dan kesenjangan pendidikan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis tematik. Data yang diperoleh akan disusun berdasarkan poin utama yang menggambarkan peran Bezzie Bimbel sebagai lembaga bimbingan belajar dalam menjembatani kesenjangan pendidikan.

HASIL PENELITIAN

Kesenjangan pendidikan merupakan isu yang kompleks dan multidimensional yang mempengaruhi kualitas pendidikan di berbagai daerah di Indonesia. Hal ini selaras dengan pendapat Maharani et al., (2024) yang menyatakan bahwa kesenjangan pendidikan tercipta karena terjadinya ketidakseimbangan antara sistem dan struktur dalam pendidikan. Lembaga bimbingan belajar (bimbel) muncul sebagai alternatif untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam konteks ini, Bezzie Bimbel menjadi salah satu lembaga yang berperan aktif dalam menjembatani kesenjangan pendidikan.



Gambar 1. Salah satu program dari Bezzie Bimbel

Sumber: Instagram Bezzie Bimbel



Gambar 2. Calistung bersama tutor Bezzie

Bimbel memiliki beberapa program untuk mengatasi kesenjangan pendidikan. program yang ditawarkan antara lain: 1) Penyediaan Pembelajaran Tambahan; bizzie bimbel memberikan sesi pembelajaran tambahan di luar jam sekolah, seperti memberikan kursus tambahan atau remedial guna membantu siswa dalam memahami materi yang sulit dan memperdalam pengetahuan mereka. Hal ini selaras dengan pendapat Awe et al., (2022) yang menyatakan bahwa peran bimbel dapat menambah pengetahuan lebih terkait pelajaran. 2) Memberikan Pendekatan Personalisasi; Bizzie bimbel memberikan perhatian yang lebih personal kepada masing-masing siswa. Guru berusaha memahami kekuatan dan kelemahan setiap siswa agar pembelajaran menjadi lebih relevan dan efektif sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Sejalan dengan pendapat Trisna et al., (2023) bahwa program bimbingan belajar dapat memberikan solusi yang efektif dan personalisasi dalam mendukung siswa menghadapi kesulitan belajar. 3) Pengembangan Keterampilan; bizzie bimbel membantu mengembangkan dasar siswa yang bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan yang bermanfaat baik di lingkungan akademik maupun lingkungan sehari-hari. Selain itu, program ini juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan semangat belajar siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Cahyaningtyas, (2021) bahwa bimbingan belajar dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan siswa sekolah. 4) Motivasi dan Dukungan Psikologis; Bezzie Bimbel memberikan lingkungan belajar yang mendukung, yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memberikan dukungan psikologis saat menghadapi tekanan akademik. Hal ini selaras dengan pendapat Noviyanti et al., (2024) yang menyatakan bahwa bimbel membawa pengaruh positif dan signifikan dalam membantu siswa secara psikologis. 5) Dukungan Spiritual; Bezzie bimbel memberikan dukungan spiritual dengan memberikan hafalan surat, doa sehari-hari, dan mengaji selama beberapa menit di awal pembelajaran. Hal ini bisa memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan spiritual mereka. Hal ini selaras dengan pendapat K & Jannah, (2021) bahwa wujud penerapan nilai spiritual pada kegiatan bimbingan belajar adalah mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, bersyukur setelah melaksanakan proses belajar, dan meneladani nilai-nilai religius lainnya.

Bezzie Bimbel hadir dengan komitmen untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan efektif bagi setiap siswa. Bezzie bimbel mengusung pendekatan yang inovatif dan inklusif dalam membimbing siswa. Bizzie bimbel memprioritaskan metode pengajaran

yang adaptif, interaktif, dan juga menyenangkan. Bezzie bimbel berupaya menyediakan pembelajaran yang membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan memastikan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Selain itu, program les privat yang disediakan oleh Bezzie bimbel memungkinkan hubungan yang lebih personal karena guru datang langsung ke rumah siswa, sehingga siswa dapat belajar dalam lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Program les privat ini memberikan kemudahan bagi siswa untuk lebih memahami pelajaran karena satu pengajar untuk satu siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Yulia Ananda, (2021) bahwa belajar privat adalah kegiatan guru dalam menghadapi banyak siswa yang masing-masing mendapatkan kesempatan untuk tatap muka dengan guru serta memperoleh bimbingan belajar secara individu. Bezzie bimbel juga menyediakan buku “CABACA” yang dirancang untuk siswa yang mengambil program belajar calistung. Buku ini telah didesain oleh seorang profesional dari Bezzie Bimbel sendiri dengan mempertimbangkan kurikulum yang ada.

Bezzie Bimbel memberikan banyak manfaat dalam mendukung perkembangan pendidikan siswa. Bezzie bimbel telah membuktikan efektivitasnya dengan menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami peningkatan signifikan dalam prestasi akademis dan kepercayaan diri. Selain itu, bimbel ini juga berhasil mengurangi rasa stres yang sering dialami siswa menjelang ujian. Meski memiliki banyak manfaat, Bezzie Bimbel juga menghadapi beberapa tantangan, seperti stigma terhadap Bimbel, beberapa orang tua dan siswa masih menganggap bimbel sebagai alternatif terakhir, bukan bagian integral dari proses belajar. Hal ini selaras dengan pendapat Nurhidayati et al., (2021) bahwa bimbingan belajar tidak hanya menjadi tempat untuk meningkatkan prestasi akademik semata melainkan juga dapat meningkatkan karakter yang baik. Selain itu, aksesibilitas juga menjadi tantangan karena tidak semua siswa memiliki akses yang sama ke lembaga bimbingan belajar, terutama di daerah terpencil. Hal ini membatasi jangkauan layanan bimbel dan mengurangi manfaat yang diberikan Bezzie Bimbel. Sejalan dengan Sitompul & Naibaho, (2023) yang menyatakan banyak siswa yang sulit mengakses pendidikan karena jarak yang jauh dari sekolah atau kurangnya infrastruktur pendidikan yang memadai. Akibatnya, kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan semakin membesar. Untuk mengatasi tantangan tersebut, Bezzie bimbel perlu terus melakukan edukasi kepada masyarakat mengenai manfaat bimbel dan berupaya

memperluas akses layanan, supaya setiap siswa dapat memperoleh manfaat pendidikan yang maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Bezzie Bimbel, dapat disimpulkan bahwa lembaga bimbingan belajar memainkan peran krusial dalam menjembatani kesenjangan pendidikan di Indonesia. Melalui pendekatan yang inovatif dan program-program yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, Bezzie Bimbel tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan sosial dan emosional mereka.

Program bimbingan yang ditawarkan mencakup pembelajaran tambahan, pendekatan personalisasi, serta dukungan psikologis dan spiritual, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan motivasi dan prestasi akademik siswa. Namun, tantangan seperti stigma terhadap bimbel dan aksesibilitas tetap menjadi isu yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas lembaga ini dalam konteks pendidikan yang lebih luas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai kontribusi lembaga bimbingan belajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan mendorong pengembangan program serupa di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, S. N., Jihan, J., Nuraini, F., Saripuddin, S., & Gunawan, H. (2023). Kualitas Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua: Sebuah Tinjauan Multidisiplin. *Journal on Education*, 5(4), 11951–11964. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2154>
- Awe, E. Y., Ndagon, A. N., Ngilo, R. A. M., Ndae, V., & ... (2022). Program Bimbingan Belajar sebagai Aksi Nyata Mahasiswa Citra Bakti Peduli Pendidikan. *Jurnal Pendidikan ...*, 6(1), 65–71. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2988%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2988/2520>
- Ayu, M., S, N., & Zen, Z. (2024). Peran Komunitas Sekolah dalam Mengatasi Ketidaksetaraan Pendidikan Tingkat Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(3).
- Ayuningtyas, I. (2021). Ketimpangan Akses Pendidikan Di Kalimantan Timur. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 117–129. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i2.2128>

- Bagus, S. N., Anwar, W. S., & Suchyadi, Y. (2022). Analisis Bimbingan Belajar Siswa Berkesulitan Membaca. *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)*, 2(2), 137–142. <https://doi.org/10.33751/jssah.v2i2.7146>
- Cahyaningtyas, N. T. (2021). Pemberdayaan Anak-Anak Usia Dini Melalui Program Bimbingan Belajar Bahasa Inggris di Rumah Belajar RT 02 di Desa Kambingan. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 94–99. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v2i2.1904>
- K, N., & Jannah, M. (2021). Penerapan Bimbingan Belajar Sekaligus Penanaman Pendidikan Karakter Pada Anak-Anak di Desa Sukosari. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v2i1.6723>
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 5(2), 171–187.
- Maharani, N., Khoirunnisa, N., & Putri, S. P. (2024). Analisis Masalah Kesenjangan Sosial di Sekolah Dasar. *PARADIGM: Journal Of Multidisciplinary Research and Innovation*, 2(01), 1–16. <https://doi.org/10.62668/paradigm.v2i01.1053>
- Maula, I., Irwandi, Sari, A. L., Sarimin, D. S., & Rondonuwu, R. H. S. (2023). Pendidikan untuk Pemerataan Pembangunan: Memperjuangkan Hak Semua Anak. *Journal on Education*, 5(4), 13153–13165.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st ed.). CV. Harfa Creative.
- Nisa, C., Wulandari, T., Nurhasannah, D. N., & Lesmana, G. (2023). Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 4(1), 424–434.
- Normina, N. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. *Ittihad: Jurnal Kopertais Wilayah*, 14(26), 71–85. <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.874>
- Noviyanti, D. V., Yunusi, M. Y. M. El, & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Bimbingan Belajar, Regulasi Emosi, dan Metode Pemberian Tugas terhadap Kejenuhan Belajar Siswa di SMA Khairunnas Gunung Anyar Surabaya. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 1–13.
- Nurhidayati, R., Falani, I., & Setiowati, R. (2021). Sosialisasi Penerapan Pendidikan Multikultural di Era Pandemi di Lembaga Bimbingan Belajar GAMA UI Duren Tiga Jakarta. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 481–491. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i3.740>
- Nurussalami, & Julianti, J. (2021). Pengelolaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar. *Jurnal Intelektualita*, 10(01), 2013–2015.
- Rismayani, Lestari, E. A., & Tarigan, N. N. U. B. (2021). Problematika Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 136–149. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v2i2.119>

- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Siregar, Y. S., Darwis, M., Baroroh, R., & Andriyani, W. (2022). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2(1), 69–75. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.33>
- Sitompul, A. K., & Naibaho, D. (2023). Memahami Permasalahan Umum Pendidikan. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 104–116.
- Trisna, B. Y., Farikhah, I. I., Sabrina, N. P., & Firdhaus, T. S. (2023). Pemecahan Masalah Belajar Siswa Ditinjau dari Tipe Belajar melalui Program Bimbingan Belajar. *JURNAL INDOPEdia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 1(2), 351–359.
- Wahyuningsih, A., Widiawati, H., & Zulva, N. (2021). Upaya Bimbingan Belajar Orang Tua Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5640–56470. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1697>
- Widad, H. M. Z. W., Jumiati, I. E., Rosyada, D. R. A., Septiani, M., Fahrezi, R., Gulantir, R. S., Gabe, Y. W. B., Umam, K., & Sajidah, A. (2022). Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar di Desa Batukuwung. *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 20–34. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v4i1.4484>
- Yulia Ananda, S. (2021). Pendampingan Bimbingan Belajar Privat dengan Metode Demonstrasi dan Drill pada Anak-Anak Dusun Sambit Desa Sukosari Dimasa Pandemi Covid 19.